

Surahma Asti Mulasari¹, Muh. Waldami
Dwi Wibowo², Azizah Irjayanti³, Elsa
Nurmalasari⁴

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Ahmad Dahlan

² Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Ahmad Dahlan

Jalan Prof. Dr. Soepomo Janturan
Warungboto Yogyakarta

³ Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan

⁴ Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan
, Jalan Kapas, No 9, Semaki Yogyakarta
55166

Email: surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id

Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Gedangsari Festival

Human Resources Improvement through Gedangsari Festival

<https://doi.org/10.18196/bdr.7160>

ABSTRACT

The implementation of the Regular Community Service (KKN Regular) is carried out in the context of applying one of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service. Division XIV, XV, and XVI of Regular LXXI UAD KKN are committed to serving the community with several planned work programs that aim to increase the potential of community resources in the villages of Hargomulyo, Serut, Sampang, Watu Gajah, and Mertelu, Gedangsari District. Community empowerment seeks to improve the quality of human resources (HR), especially in shaping and changing people's behavior to achieve a better life and a better quality of life. In order to explore the potential of Gedangsari District, LXXI UAD Regular KKN holds Gedangsari Festival activities which are expected to become a medium to explore the potential of the community and can improve the quality of human resources from children to adults in Gedangsari District, Gunung Kidul Regency.

Keywords: empowerment, society potential, human resources

PENDAHULUAN

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengenali potensi dan kemampuan masyarakat, mencari alternatif peluang, dan pemecahan masalah, serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian sekaligus membuka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga/kelompok secara berkesinambungan (Kusrini dkk., 2017). Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan dalam memampukan dan memandirikan masyarakat di bidang ekonomi (Alkadafi, 2014).

Kegiatan pemberdayaan komunitas dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif, dan mengembangkan

jaringan (Alwi, 2015). Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Dalam rangka untuk menggali potensi Kecamatan Gedangsari, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler LXXI UAD melakukan kegiatan *Gedangsari Festival* dengan harapan dapat menjadi media untuk menggali potensi masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan mahasiswa secara utuh, serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. KKN yang lahir dalam proses pembangunan pada hakikatnya adalah pelaksanaan falsafah pendidikan yang berlandaskan pada UUD 1994 dan UU Nomor 22 tahun 1961, dalam rangka pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan KKN Reguler LXXI UAD ini dilakukan dalam rangka penerapan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Divisi XIV, XV, dan XVI KKN Reguler LXXI UAD berkomitmen untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan sejumlah program kerja terencana.

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan lewat program KKN UAD adalah untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) masyarakat Desa Hargomulyo, Serut, Sampang, Watu Gajah, dan Mertelu Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul. *Gedangsari Festival* berisi sejumlah kegiatan, seperti pelatihan takmir masjid, festival anak sholeh, pameran produk local, dan tabligh akbar. Pelatihan takmir masjid bertujuan membentuk regenerasi selanjutnya, festival anak sholeh bertujuan melatih keberanian anak-anak di Kecamatan Gedangsari, pameran produk lokal bertujuan memperkenalkan dan mengembangkan kreativitas warga lokal, dan tabligh akbar bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai agama sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa masyarakat Kecamatan Gedangsari.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu dengan cara melakukan penyuluhan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat, Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pelatihan takmir masjid
2. Pelaksanaan festival anak sholeh
3. Pameran produk lokal

4. Pelaksanaan tabliq akbar

Kegiatan dengan program di tingkat kecamatan ini dilaksanakan dengan kerjasama antara dosen pembimbing lapangan (DPL) dengan mahasiswa KKN UAD Divisi XIV, XV, dan XVI KKN yang tergabung dalam KKN Reguler LXXI UAD dari sejumlah 30 orang pelaksana dan perwakilan dari tiga divisi. Kegiatan pelatihan takmir masjid dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019 di Pesantren Al-Muttaqiin, Dusun Pondok, Desa Sampang. Kegiatan festival anak sholeh dan pameran produk buatan lokal dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019 di Balai Kecamatan Gedangsari, sedangkan kegiatan tabligh akbar dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2019 di Balai Kecamatan Gedangsari. Sasaran kegiatan adalah seluruh warga Kecamatan Gedangsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar. Tema dari kegiatan pengabdian ini adalah Gedangsari Festival. Terdapat berbagai serangkaian kegiatan pada saat pengabdian berlangsung meliputi pelatihan takmir masjid, perlombaan festival anak sholeh (FAS), pameran produk lokal, dan tabligh akbar. Sasaran pengabdian yaitu masyarakat Gedangsari.

1. Pelatihan Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya (Siswanto, 2005). Takmir sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid. Semakin profesional takmir, masjid juga semakin berkembang (Zulfa, 2018). Untuk Memaksimalkan peran dan fungsi takmir masjid agar menjadi lebih professional, mahasiswa KKN UAD melaksanakan pelatihan takmir masjid di Kecamatan Gedangsari.

Pelatihan takmir merupakan sebuah kegiatan untuk melatih penguatan kapasitas takmir. Penguatan kapasitas takmir harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis (*technical skills*) dan meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan (*managerial skills*). Takmir perlu membentuk *mindset* bahwa mereka adalah ujung tombak pelayanan umat (Saputra & Kusuma, 2017).

Pelatihan takmir dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2019 di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin, Dusun Pondok, Desa Sampang dengan tema *Bersama Masjid Kita Melangkah untuk Mempersatukan Ukhuwah Islamiyah*. Peserta pelatihan merupakan para takmir masjid dan para remaja masjid yang berada di Kecamatan Gedangsari. Pemilihan remaja masjid

menjadi peserta yang mengikuti pelatihan bertujuan membentuk regenerasi selanjutnya agar timbul kesadaran remaja untuk peduli masjid. Peran remaja masjid akan dapat dirasakan manfaat dan hasilnya bila mereka bersungguh-sungguh aktif dan terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan yang konstruktif, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya (Mannuhung & Tenrigau, 2018).



Gambar 1. Pelatihan Takmir Masjid

Pelatihan takmir berjalan dengan baik. Dengan adanya pelatihan takmir ini, diharapkan takmir dan remaja masjid yang berada di Kecamatan Gedangsari mengetahui tata cara manajemen masjid yang baik, dan perannya sebagai takmir masjid, sehingga dapat meningkatkan dan meramaikan kegiatan masjid.

2. Festival Anak Sholeh

Pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini sehingga dalam perkembangan anak selanjutnya menjadi manusia muslim yang kaffah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Melalui kegiatan tersebut, kehidupan anak-anak di Kecamatan Gedangsari dapat terhindar dari kemaksiatan, dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan, serta aktivitas amal soleh yang tiada hentinya (Abdurrahman, 2018). Pendidikan Islam memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk perilaku yang mulia dan kepribadian luhur berdasarkan nilai-nilai keislaman, khususnya pengembangan potensi manusia (Hidayat dkk, 2018). Festival anak sholeh merupakan kegiatan pengembangan potensi anak sekaligus penanaman nilai – nilai keislaman bagi anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian anak di usia dini, sehingga dapat menjadi generasi yang cerdas dan berwawasan islami.



Gambar 2. Kegiatan Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh telah dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019 di Balai Kecamatan Gedangsari, kegiatan ini meliputi lomba mewarnai, lomba hafalan surat-surat pendek, lomba da'i cilik (pildacil), dan lomba *fashion show*. Festival ini diikuti oleh 30 anak-anak perwakilan dari setiap dusun di Kecamatan Gedangsari.

Potensi bermacam-macam yang ada pada anak tentu tidak begitu saja dapat direalisasikan atau dengan begitu saja dapat menyatakan diri dalam perwujudannya. Untuk dapat diwujudkan sehingga kelihatan dengan nyata, potensi-potensi tersebut harus mengalami perkembangan dan juga membutuhkan latihan (Akhirin, 2015). Adanya festival anak sholeh diharapkan dapat menggali dan mengembangkan potensi anak sejak dini sekaligus memperkenalkan pendidikan agama sejak dini pada anak-anak di Kecamatan Gedangsari.

3. Pameran Produk Lokal

Upaya penanggulangan kemiskinan di daerah adalah dengan melakukan analisis situasi untuk menemukan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana atau alat pemberdayaan masyarakat (Malik & Mulyono, 2017). Pemberdayaan Masyarakat lokal sudah seharusnya dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Produk yang akan menjadi sumber pemberdayaan memiliki keunggulan dan kekhasan yang berbasis lokal, baik sumber daya alam yang berasal dari hutan, maupun sumber daya manusia yang berasal dari masyarakat setempat (Niko, 2016).

Salah satu kegiatan pemberdayaan sumber daya lokal yang dilakukan mahasiswa KKN Kecamatan Gedangsari ialah dengan melakukan kegiatan pameran produk lokal. Pameran produk lokal merupakan suatu pameran yang di dalamnya terdapat berbagai macam produk olahan makanan dan kerajinan tangan buatan dari masyarakat lokal Kecamatan Gedangsari. Produk olahan makanan, seperti keripik pisang, keripik singkong, nugget

ubi, bronies jagung, dan makanan olahan lain dengan berbagai macam varian rasa dan dengan tampilan yang menarik serta unik ditampilkan sekaligus dijual pada saat pameran berlangsung.

Pameran produk lokal ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2019 di Balai Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul. Pameran produk lokal merupakan ajang untuk pengembangan kewirausahaan masyarakat desa, sehingga masyarakat desa dapat menjadi pelaku usaha dan giat berwirausaha. Desa yang memiliki masyarakat yang giat berwirausaha dapat menggerakkan roda perekonomian desa sehingga akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Widjajani dkk, 2015).



Gambar 3. Kegiatan Pameran Produk Lokal

Pameran produk lokal diharapkan menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Gedangsari.

4. Tablig Akbar

Tabligh akbar merupakan kegiatan puncak sekaligus penutupan pengabdian di Kecamatan Gedangsari, Gunungkidul. Tabligh Akbar diisi oleh ustad yang sudah dipilih oleh panitia dari Kecamatan Nglipar, Gunungkidul. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2019 dan berjalan lancar. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya antusias masyarakat yang hadir yakni berjumlah 400 orang. Masyarakat sangat positif menyambut adanya kegiatan tablig akbar dan berharap diadakan kembali.



Gambar 4. Kegiatan Tabligh Akbar

Tablig adalah bagian dari dakwah karena sifatnya hanya dalam bentuk lisan dan tulisan (Sikumbang, 2012). Dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya yang berisi seruan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Alamsyah, 2018). Kegiatan tablig akbar bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang agama dan meningkatkan iman dan taqwa masyarakat Kecamatan Gedangsari.

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat Gedangsari yang diharapkan akan terus menjadi bentuk silaturahmi dari pihak Universitas Ahmad Dahlan dan masyarakat Gedangsari. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan bisa mengubah *mindset* masyarakat yang semula belum mempunyai keberanian hingga memiliki keberanian yang tinggi untuk menggali potensi secara lebih luas. Setelah diberikan edukasi, masyarakat mampu memasarkan produk secara lebih luas sehingga diharapkan dengan produk tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

SIMPULAN

Masyarakat bisa memajukan daerahnya sendiri, terutama memajukan potensi sumber daya manusia setempat. Kegiatan KKN UAD merupakan salah satu wujud implementasi tri dharma perguruan tinggi yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pada dasarnya, seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi yaitu mengumpulkan warga karena pada pagi hingga sore masyarakat lebih memilih bekerja. Selain itu, waktu KKN yang terbatas, perlu diadakan pendampingan yang berkelanjutan hingga masyarakat benar-benar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 63–70.
- Akhirin. (2015). Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 12(2), 205–222.
- Alamsyah. (2018). Efektivitas Dakwah Melalui Majalah. *Jurnalisa*, 4(1), 106–120.
- Alkadafi M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 32–40.
- Alwi, M. M. (2015). Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Al-Tatwir*, 2(133–152).
- Hidayat, B., Putra, A. A., & Harahap, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 29–38.
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 139–150.
- Malik, A., & Mulyono, E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101.
- Niko, N. (2016). Perempuan Pengerajin Bidai di Perbatasan Jagoi Babang. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 185–190.
- Mannuhung, S., & Tenrigau, M. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat To Maega*, 1(1), 14–21.
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017). Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Al-Idarah*, 1(1), 1–16.
- Sikumbang, A. T. (2012). Persepsi Masyarakat Tentang Materi Ceramah Da' l di Kota Medan (Studi Pada Anggota Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihad). *Jurnal Analytica Islamica*, 1(1), 114–147.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Widjajani, F. A., Retnaningrum, E. (2015). Model Sistem Pembangunan Kewirausahaan Desa Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiohumanitas*, XVII(2), 110–129.
- Zulfa, I. (2018). Peran Takmir Dalam Meningkatkan